

**PENGARUH MODAL, JAM KERJA, DAN PENGGUNAAN QUICK RESPONSE CODE
INDONESIAN STANDARD (QRIS) TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR BURUNG
SATRIA, BALI**

Alyssa Dea Natalia¹

Nyoman Djinar Setiawina²

^{1,2}Fakultas Ekonomidan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh modal, jam kerja, dan penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* terhadap pendapatan pedagang di Pasar Burung Satria, Bali. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang di Pasar Burung Satria, Bali. Adapun jumlah pedagang yaitu sebanyak 90 pedagang. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh dimana seluruh populasi menjadi sampel dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara terstruktur menggunakan daftar-daftar pertanyaan dalam kuesioner kepada 90 pedagang di Pasar Burung Satria, Bali. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh modal, jam kerja, dan penggunaan QRIS terhadap pendapatan pedagang di Pasar Burung Satria, Bali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan modal, jam kerja, dan penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Burung Satria, Bali. Implikasi dari penelitian ini adalah untuk menambah pendapatan para pedagang di pasar burung satria ini diharapkan para pedagang dapat menambahkan modal, jam kerja, dan penggunaan QRIS mereka. Karena dengan menambah ketiga variabel tersebut akan berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang di pasar burung satria.

Kata kunci: modal, jam kerja, penggunaan QRIS, pedagang, dan pendapatan

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence regarding the effect of capital, working hours, and the use of the Indonesian Standard Quick Response Code (QRIS) on the income of traders at the Satria Bird Market, Bali. This study uses a quantitative research method in the form of associative. The population in this study were traders at the Satria Bird Market, Bali. The number of traders is as many as 90 traders. The method of determining the sample used is a saturated sample in which the entire population becomes the sample in the study. Data collection was carried out by observation and structured interviews using a list of questions in a questionnaire to 90 traders at the Satria Bird Market, Bali. In this study, multiple linear regression analysis was used to examine the effect of capital, working hours, and the use of QRIS on the income of traders at the Satria Bird Market, Bali. The results showed that the use of capital, working hours, and the use of QRIS had a positive and significant effect on the income of traders at the Satria Bird Market, Bali. The implication of this research is to increase the income of traders in the satria bird market, it is hoped that traders can add their capital, working hours, and use of their QRIS. Because adding these three variables will have a positive effect on the income of traders in the warrior bird market.

keyword: capital, working hours, use of QRIS, traders, and income

PENDAHULUAN

Ekonomi suatu negara dapat dikatakan berkembang jika mengalami peningkatan dalam aktivitas perekonomian hingga pendapatan nasional. Frederich List mengategorikan evolusi ekonomi berdasarkan norma-norma budaya yang dijalankan oleh masyarakat dalam menjaga kelangsungan hidup mereka melalui strategi produksi. Dimulai dengan aktivitas berburu dan merayap (manusia bergantung sepenuhnya pada sumber daya alam), mengembangkan peternakan, beralih ke pertanian, serta kerajinan, dan akhirnya mencapai sektor industri dan perdagangan. Aktivitas ekonomi dari sektor tradisional saat ini masih berlanjut sebagai transaksi jual beli yang tetap eksis di tengah persaingan era globalisasi saat ini dan memiliki peran yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi khususnya di negara sedang berkembang. Pasar tradisional merupakan salah satu tempat yang menjadi katalisator ekonomi di mana pembeli dan penjual berinteraksi untuk menentukan kuantitas dan nilai moneterinya dari barang atau layanan yang ditransaksikan (Sukirno, 2004).

Pasar Burung Satria ber-alamat di Jalan Veteran No. 66, Dangin Puri Kaja, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar, Bali, Indonesia. Pasar Burung Satria merupakan salah satu tempat wisata yang cukup ramai dikunjungi oleh para wisatawan pada hari biasa maupun pada hari libur. Pasar Burung Satria memiliki latar belakang yang istimewa, yakni dibangun di wilayah yang berasosiasi dengan Puri. Pasar ini terus berkembang sejak awal berdirinya, dengan dukungan dari Cokorda Ngurah Mayun Samirana, seorang tokoh terkemuka yang memiliki akar dari Puri Satria sendiri. Pada masa pembangunan GOR Lila Buana di Kreneng pada sekitar tahun 1980-an, beliau mengamati adanya tanah yang tidak terpakai yang bisa digunakan secara optimal oleh para pedagang yang terdampak penggusuran. Saat ini, Pasar Burung Satria telah tumbuh menjadi destinasi wisata perkotaan dan telah dimasukkan ke dalam program City Tour oleh Pemerintah Kota Denpasar. Pada saat itu Walikota Denpasar, Drs. A.A. Puspayoga mencanangkan Denpasar *City Tour* dengan menetapkan program *Sightseeing* Denpasar, berharap mampu mengangkat citra pariwisata Bali.

Tujuan dari adanya perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan dari hasil usaha yang dilakukan, besar kecilnya pendapatan yang diperoleh tersebut dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dikeluarkan. Menurut KBBI, modal adalah dana yang bisa digunakan sebagai induk atau pokok untuk berbisnis, melepas uang, dan sebagainya. Dengan meningkatnya besaran modal yang digunakan, peluang untuk pertumbuhan pendapatan juga

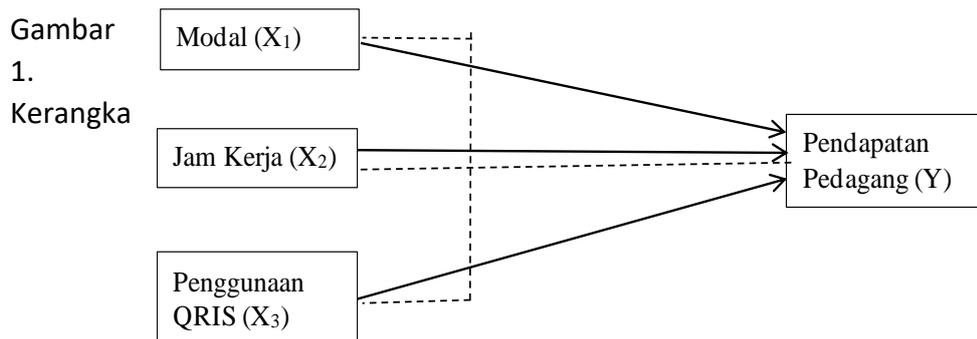
akan meningkat. Semakin besar jumlah modal yang diinvestasikan, akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang dapat dicapai, karena area cakupan usaha yang dimulai akan semakin meluas dengan adanya modal yang signifikan (Setiaji & Fatuniah, 2018). Modal adalah salah satu elemen atau faktor produksi yang memiliki potensi untuk memengaruhi pendapatan, namun bukanlah satu-satunya faktor yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan (Suparmoko, 1986).

Selain modal, jam kerja juga cukup berperan dalam tingkat pendapatan seorang pedagang, dan berperan dalam menjalankan suatu bisnis/usaha. Menurut Mantra (2003), jam kerja mengacu pada durasi waktu yang dihabiskan untuk bekerja dalam satuan jam. Dalam konteks ini, jika waktu kerja atau periode operasional usaha diperpanjang, maka ada potensi bahwa pendapatan yang diterima oleh pedagang akan meningkat. Hal ini berarti kesejahteraan pedagang dapat naik dan memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka secara lebih baik.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi kini perkembangan tersebut telah mengubah pola hidup mayoritas masyarakat Indonesia, termasuk di wilayah perkotaan dan pedesaan. Pada masa sekarang, masyarakat cenderung memanfaatkan perangkat telepon cerdas (*smartphone*) dalam aktivitas sehari-hari mereka. Saat ini, telah ada banyak penyedia uang elektronik (*electronic money/e-money*) yang muncul sebagai solusi pembayaran nontunai di Indonesia. Uang elektronik ini bisa digunakan dalam berbagai sektor usaha, seperti Gopay, Dana, OVO, ShopeePay, dan sejenisnya. Ketersediaan beragam aplikasi untuk pembayaran nontunai telah menciptakan tantangan bagi para pedagang yang harus menyediakan berbagai jenis alat pembayaran yang populer di kalangan masyarakat. Sebelum QRIS diperkenalkan, berbagai jenis kode QR berbeda perlu ditempatkan di kasir untuk memfasilitasi sistem pembayaran non tunai. Maka, pada peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia yang ke-74 pada tanggal 17 Agustus 2019, Bank Indonesia memperkenalkan QRIS sebagai langkah penyatuan untuk semua aplikasi pembayaran yang menggunakan kode QR. QRIS ini dirancang untuk beroperasi di semua pedagang yang bekerja sama dengan Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP). Dalam sistem QRIS ini yang menggunakan mode dipersembahkan oleh pedagang (*Merchant Presented Mode/MPM*), pengguna aplikasi seperti Gopay, OVO, Dana, ShopeePay, dan sejenisnya hanya perlu memindai kode QRIS yang ada di berbagai pedagang tanpa perlu mengganti aplikasi mereka. Ini membantu

mempercepat dan mempermudah transaksi pembayaran, menguntungkan UMKM dengan mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan..

Tujuan yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini yaitu; 1) Untuk menganalisis pengaruh modal, jam kerja, dan penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) secara simultan terhadap pendapatan pedagang di pasar burung satria. 2) Untuk menganalisis pengaruh modal, jam kerja, dan penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) secara parsial terhadap pendapatan pedagang di pasar burung satria. 3) Untuk mengetahui variable manakah yang lebih dominan.



Konseptual Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Penggunaan QRIS Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Burung Satria, Bali

Keterangan:

- > Pengaruh secara parsial
- - - - -> Pengaruh secara simultan

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu; 1) Modal (X_1), jam kerja (X_2), dan penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di pasar burung satria, Bali. 2) Modal (X_1), jam kerja (X_2), dan penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* (X_3) secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang di pasar burung satria, Bali. 3) Modal (X_1) merupakan variable yang paling dominan mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar burung satria, Bali

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap pedagang di Pasar Burung Satria, Bali sebanyak 90 pedagang dapat diketahui bahwa para responden dalam penelitian ini mayoritas berusia 40-49 tahun, ini mengindikasikan bahwa mayoritas pedagang yang

berpartisipasi dalam penelitian ini tergolong dalam kelompok usia yang produktif.. Para pedagang di pasar ini juga mayoritas berpendidikan SMA, dan mayoritas berjenis kelamin laki-laki.

1) Karakteristik Responden

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap pedagang di Pasar Burung Satria, Bali sebanyak 90 pedagang dapat diketahui karakteristik respondennya meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, lama usaha, jenis dagangan, modal, jam kerja, penggunaan *QRIS* (*Quick Response Code Indonesian Standard*), dan pendapatan. Para responden dalam penelitian ini mayoritas berusia 40-49 tahun, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang yang menjadi responden merupakan kelompok usia produktif. Para pedagang di pasar ini juga mayoritas berpendidikan SMA, dan mayoritas berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

NO	Lama Usaha Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	1-10 Tahun	35	38.9
2	11-20 Tahun	20	22.2
3	21-30 Tahun	28	31.1
4	31-40 Tahun	4	4.5
5	41-50 Tahun	3	3.3
Total		90	100

Sumber: *Data Primer Diolah, 2023*

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 90 responden, mayoritas pedagang di pasar burung satria menjalankan usahanya selama 1-10 tahun yaitu sebanyak 35 pedagang atau 33.9%, dan masih ada pedagang yang bertahan untuk berjualan di pasar burung satria selama 41-50 tahun yaitu sebanyak 3 orang atau 3.3%

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Dagangan

NO	Jenis Dagangan Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Batu Permata	25	27.8
2	Hewan dan Perlengkapan	8	8.9
3	Hewan Peliharaan	29	32.2
4	Kuliner	11	12.2
5	Perlengkapan Hewan	17	18.9
Total		90	100

Sumber: *Data Primer Diolah, 2023*

Berdasarkan tabel 2 dikatakan bahwa dari 90 responden mayoritas jenis dagangan para pedagang di pasar burung satria adalah hewan peliharaan yaitu sebanyak 29 pedagang atau 32.2%.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Modal

NO	Modal Usaha	Frekuensi	Persentase (%)
1	< Rp. 1.000.000	8	8.9
2	Rp. 1.000.000 – Rp. 5.000.000	37	41.1
3	Rp. 5.000.001 – Rp.10.000.000	26	28.9
4	Rp. 10.000.001 – 15.000.000	8	8.9
5	> 15.000.000	11	12.2
Total		90	100

Sumber: *Data Primer Diolah, 2023*

Berdasarkan tabel 3 dilihat bahwa dari 90 responden mayoritas pedagang di pasar burung satria memiliki modal sebesar Rp. 1.000.000 – Rp. 5.000.000 yaitu 37 pedagang dengan persentase 41.1 persen.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jam Kerja

NO	Jam Kerja (per-minggu)	Frekuensi	Persentase (%)
1	50-54 jam	8	8.9
2	55-59 jam	13	14.4
3	60-64 jam	18	20
4	65-69 jam	16	17.8
5	70-74 jam	19	21.1
6	75-79 jam	6	6.7
7	80-84 jam	6	6.7
8	85-89 jam	4	4.4
Total		90	100

Sumber: *Data Primer Diolah, 2023*

Berdasarkan tabel 4 ini menunjukkan bahwa dari 90 responden, mayoritas pedagang di pasar burung satria mencurahkan waktunya untuk bekerja selama 70-74 jam perminggunya yaitu sebanyak 19 pedagang dengan persentase 21.1 persen.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Penggunaan QRIS

NO	Penggunaan QRIS	Frekuensi	Persentase (%)
1	Menggunakan QRIS	50	55.6
2	Tidak Menggunakan QRIS	40	44.4
Total		90	100

Sumber: *Data Primer Diolah, 2023*

Penggunaan QRIS dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel dummy, dimana 0= untuk pedagang yang tidak menggunakan QRIS dan 1= untuk pedagang yang menggunakan QRIS. Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 90 responden yang diteliti sebanyak 55.6 persen menggunakan QRIS dan 44.4 persen tidak menggunakan QRIS. Mayoritas responden dari penelitian ini adalah pedagang di pasar burung satria yang menggunakan QRIS sebagai sarana dalam transaksi pembayaran di kios mereka. Adapun alasan-alasan responden tidak menggunakan QRIS dalam proses transaksinya adalah tidak mengerti cara kerja dari QRIS, tidak memiliki tenaga SDM di bidang TI (Teknologi Informasi), dan tidak percaya dengan keamanan transaksi elektronik.

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

NO	Pendapatan	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 1.000.000	1	1.1
2	Rp. 1.000.000 - Rp. 20.000.000	67	74.5
3	Rp. 20.000.001 - Rp. 40.000.000	10	11.1
4	Rp. 40.000.001 - Rp. 60.000.000	1	1.1
5	> Rp. 60.000.000	11	12.2
Total		90	100

Sumber: *Data Primer Diolah, 2023*

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan mayoritas pedagang di pasar burung satria pelaku yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah yang memiliki pendapatan sebanyak Rp.1.000.000 - Rp. 20.000.000 dengan persentase 74.5 persen atau sebanyak 67 usaha.

2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 7. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal	90	300000.00	35000000.00	8074444.4444	7264281.72731
Jam Kerja	90	50.00	89.00	66.9444	9.18519
Qris	90	0	1	.5556	.49969
Pendapatan	90	800000.00	125000000.00	22346666.6667	32098143.73855

Sumber: *Data Primer Diolah, 2023*

Dari data yang tercantum pada Tabel 7, dapat diterangkan bahwa total sampel yang dimasukkan dalam penelitian ini adalah 90. Hasil analisis statistik deskriptif dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Modal (X_1) pada pedagang di Pasar Burung Satria memiliki nilai minimum Rp Rp300.000, nilai maksimum sebesar Rp35.000.000, nilai rata-rata sebesar Rp8.074.444, dan nilai standar deviasi sebesar Rp7.264.281.
- 2) Jam kerja (X_2) pada usaha pedagang di Pasar Burung Satria memiliki nilai minimum 50 jam per minggu, nilai maksimum sebesar 89 jam per minggu, nilai rata-rata sebesar 66,94 jam per minggu, dan nilai standar deviasi sebesar 9,18 jam per minggu.
- 3) Penggunaan QRIS (X_3) pada usaha pedagang di Pasar Burung Satria memiliki nilai minimum 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata sebesar 0,5556 yang berarti pedagang dominan menggunakan QRIS, dan nilai standar deviasi sebesar 0,49969

- 4) Pendapatan (Y) pada usaha pedagang di Pasar Burung Satria memiliki nilai minimum Rp800.000, nilai maksimum sebesar Rp125.000.000, nilai rata-rata sebesar Rp22.346.666, dan nilai standar deviasi sebesar Rp32.098.143.

3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja, dan Penggunaan QRIS Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Burung Satria.

Variable	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficient		
(Constant)	-57560241.645	17813563.803		-3.231	.002
Modal	2.978	.383	.674	7.769	.000
Jam Kerja	775383.701	301338.635	.222	2.573	.012
QRIS	7115536.019	3141186.789	.111	2.265	.026

F Statistik : 116.553
 Sig F : 0,000
 Adjusted R² : 0,796

Sumber: *Data Primer Diolah, 2023*

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 8, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -57560241.645 + 2.978 X_1 + 775383.701 X_2 + 7115536.019 X_3 + \mu_i$$

$$SE = (17813563.803) \quad (.383) \quad (301338.635) \quad (3141186.789)$$

$$T_{hit} = (-3.231) \quad (7.769) \quad (2.573) \quad (2.265)$$

$$Sig = (0.002) \quad (0.000) \quad (0.012) \quad (0.026)$$

$$F_{hit} = 0,000$$

Keterangan:

Y = Pendapatan

X₁ = Modal

X₂ = Jam Kerja

X₃ = Penggunaan QRIS

μ_i = Error term

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Nilai konstanta sebesar -57560241.645 menunjukkan apabila modal, jam kerja, dan penggunaan QRIS bernilai sama dengan 0 (nol) maka pendapatan pedagang di pasar burung satria bernilai sebesar -57560241.645 rupiah. Nilai nilai *adjusted R²* sebesar 0,796. Maka dari itu, dapat diambil keputusan bahwa variabel modal usaha (X_1), jam kerja (X_2) dan penggunaan QRIS (X_3) secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel pendapatan (Y) sebesar 0,796 atau 79,6%. Sisanya 20,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi.

4. Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 9. Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
N	90
Test Statistic	0.062
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: *Data Primer Diolah, 2023*

Dari hasil uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test seperti yang terlihat pada Tabel 9, diperoleh bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200 yang lebih besar dibandingkan dengan taraf nyatanya 5% (0,05). Oleh karena itu, maka data yang dianalisis dalam penelitian ini menunjukkan distribusi yang memenuhi syarat normalitas. Oleh karena itu, dapat disarankan bahwa model yang digunakan memenuhi asumsi mengenai normalitas.

Tabel 10. Uji Multikolinieritas

Variable	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Modal	0.305	3.279
Jam Kerja	0.309	3.239
Penggunaan QRIS	0.960	1.042

Sumber: *Data Primer Diolah, 2023*

Dari data yang tercantum dalam Tabel 10, dapat diamati bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai toleransi di bawah 0,10 dan tidak ada pula variabel independen yang memiliki nilai VIF di atas 10,00. Karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam model regresi ini tidak ada indikasi adanya masalah multikolinieritas.

Tabel 11. Uji Heteroskedastisitas

Variable	t	Sig.
Modal	1.657	0.101
Jam Kerja	1.865	0.066
Penggunaan QRIS	0.333	0.740

Sumber: *Data Primer Diolah, 2023*

Berdasarkan Tabel 11. tersebut, hasil dari regresi variabel bebas terhadap *absolute residual* memperlihatkan hasil bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel modal (X_1), jam kerja (X_2) dan penggunaan QRIS (X_3) lebih besar dari 0,05. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi ketidaksamaan varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi sehingga tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

5. Hasil Uji F (Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Simultan)

Tabel 12. Uji F

Model	f	Sig.
Regression	116.553	0,000

Sumber: *Data Primer Diolah, 2023*

Dapat diketahui $F_{hitung} (116.553) > F_{tabel} (2,71)$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel modal (X_1), jam kerja (X_2) dan penggunaan QRIS (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y) pedagang di pasar burung satria. Hal ini diperkuat juga dengan nilai R^2 sebesar 0,796 yang berarti bahwa sebesar 79,6 persen pendapatan pedagang di pasar burung satria dipengaruhi oleh variabel penggunaan modal (X_1), jam kerja (X_2) dan penggunaan QRIS (X_3) dan sisanya sebesar 20,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

6. Hasil Uji t (Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Parsial)

1) Pengaruh Modal (X_1) terhadap Pendapatan (Y) Pedagang Di Pasar Burung Satria, Bali.

Pada Tabel 8 diketahui t_{hitung} sebesar 7,769. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} (7,769) lebih besar dari nilai t_{tabel} (1,663), pada tingkat signifikansi 0,000 yang lebih rendah daripada 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, menunjukkan bahwa variabel modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Burung Satria. Koefisien regresi β_1 (variabel modal) bernilai positif, yaitu sebesar 2,978 yang mengindikasikan pengaruh positif antara variabel modal usaha (X_1) dan pendapatan (Y). Hal tersebut berarti bahwa ketika variabel modal usaha (X_1) meningkat Rp1 maka variabel pendapatan (Y) akan meningkat sebesar Rp2,978, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

2) Pengaruh Jam Kerja (X_2) terhadap Pendapatan (Y) Pedagang Di Pasar Burung Satria, Bali.

Pada Tabel 8 diketahui t_{hitung} sebesar 2.573. Bisa diuraikan bahwa nilai t_{hitung} (2,573) melebihi nilai t_{tabel} (1,663) pada tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil daripada 0,05. Maka, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel jam kerja memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Burung Satria. Koefisien regresi β_2 (variabel jam kerja) bernilai positif, yaitu sebesar 775.383,701 yang mengindikasikan pengaruh positif antara variabel jam kerja (X_2) dan pendapatan (Y). Hal tersebut berarti bahwa ketika variabel jam kerja (X_2) meningkat 1 jam maka variabel pendapatan (Y) akan meningkat sebesar Rp775.383,701, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

3) Pengaruh Penggunaan QRIS (X_3) terhadap Pendapatan (Y) Pedagang Di Pasar Burung Satria, Bali.

Pada Tabel 8 diketahui t_{hitung} sebesar 2.265. Bisa dijelaskan bahwa nilai t_{hitung} (2,265) lebih besar dari t_{tabel} (1,663), dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih rendah daripada 0,05. Karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Ini mengindikasikan bahwa variabel penggunaan QRIS memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Burung Satria. Koefisien regresi β_3 (variabel QRIS) bernilai positif, yaitu sebesar 7.115.536,019 yang mengindikasikan pengaruh positif antara variabel penggunaan QRIS (X_3) dan pendapatan (Y). Hal tersebut berarti bahwa ketika

pedagang menggunakan QRIS (X_3) maka variabel pendapatan (Y) akan bertambah sebesar Rp7.115.536,019, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

7. Uji Dominan

Uji dominan dilakukan untuk mencari variabel bebas mana yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat, untuk mengetahuinya yaitu dengan cara melihat nilai koefisien beta serta dari nilai t hitung yang paling besar. Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa variabel modal memiliki t hitung yang paling besar yaitu 7,769, maka dari itu variabel modal memiliki pengaruh yang dominan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka didapat simpulan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa modal, jam kerja dan penggunaan QRIS berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Burung Satria, Bali. Hal ini didukung dengan *adjusted R²* sebesar 0,796. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa variabel modal usaha (X_1), jam kerja (X_2) dan penggunaan QRIS (X_3) secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel pendapatan (Y) sebesar 0,796 atau 79,6%. Sisanya 20,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi
- 2) Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa:
 - a) Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Burung, Satria. Hal tersebut memberikan makna bahwa meningkatkan modal yang digunakan, maka akan meningkatkan pendapatan pedagang di Pasar Burung Satria, Bali.
 - b) Jam Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Burung, Satria. Hal tersebut memberikan makna bahwa meningkatkan jam kerja yang dicurahkan, maka akan meningkatkan pendapatan pedagang di Pasar Burung Satria, Bali.
 - c) Penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Burung, Satria. Hal tersebut memberikan makna bahwa pedagang yang menggunakan QRIS sebagai salah satu alat pembayaran, maka akan memperoleh

d) pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pedagang yang tidak menggunakan QRIS.

Adapun saran yang dapat peneliti berikan dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

1) Bagi pedagang di Pasar Burung Satria, Bali.

Dalam upaya untuk memaksimalkan pendapatan pedagang di Pasar Burung Satria, Bali, pedagang diharapkan dapat memperbesar modal yang digunakan untuk menambah atau meningkatkan produktivitas, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan penjualan dan pendapatan. Para pedagang di Pasar Burung Satria membutuhkan dukungan finansial untuk menjalankan usaha mereka. Meningkatkan modal dalam kegiatan usaha perlu menjadi perhatian utama pemerintah daerah, yang dapat memberikan bantuan dana melalui penyediaan kredit bagi para pelaku usaha. Dan juga diharapkan pedagang membuat pembukuan untuk mengetahui arus keuangannya.

Pedagang diharapkan untuk mempertimbangkan menambah curahan jam kerjanya karena ketika menambah jam kerja suatu usaha akan menyebabkan peningkatan jumlah produksi, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha.

Pedagang juga diharapkan memaksimalkan penggunaan QRIS sebagai salah satu alat transaksi pembayarannya karena menggunakan QRIS membuat para konsumen yang cashless merasa terbantu dan pada akhirnya itu juga akan meningkatkan pendapatan.

2) Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan studi berikutnya dapat memasukkan variabel-variabel tambahan yang memiliki potensi memengaruhi pendapatan. Selain itu, perluasan cakupan penelitian tidak hanya terbatas pada pedagang di Pasar Burung Satria, Bali, tetapi juga mungkin mengganti lokasi penelitian untuk menghindari keterbatasan wilayah. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan pandangan yang lebih holistik dan dapat diterapkan secara lebih umum.

REFERENSI

- Alifiana, D., Susyanti, J., & Dianawati, E. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Usaha pada Pelaku Ekonomi Kreatif di Masa Pandemi Covid-19 (Sub Sektor Fashion-Kuliner Malang Raya). *E –Jurnal Riset Manajemen*, 10(4), 72–81. www.fe.unisma.ac.id
- Alkumairoh, A. F., & Warsitasari, W. D. (2022). Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Pedagang Pasar Gambar Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. *SOSEBI: Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial, Ekonomi, Dan Bisnis Islam*, 2(2), 202–219. <https://doi.org/10.21274/sosebi.v2i2.6428>
- Ardi Nugroho, Listyawan. 2011. Pengaruh Modal Usaha. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Artaman, D. M. A., Yuliarini, M. N., & Djayastra, i ketut. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 02, 87–105.
- Danendra, P. I. P., & Sudirman, I. W. (2015). “Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating Pada Usaha Sektor Informal Di Desa Abiansemal Kabupaten Bandung.” *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(9), 1110–1139. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/15384/10624>
- Dewi, W. (2011). Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika
- Farisi, S. Al, Fasa, M. I., & Suharto. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 64–72. <https://doi.org/10.37058/wlfr.v3i1.4719>
- Fatmawati, Yolamalinda, Rizky Natassia, 2014, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar Raya Padang, *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Sumatera Barat*, Hal 1-9.
- Febriyanti, S. (2022). *Pengaruh E-Wallet dan E-Commerce Terhadap Pertumbuhan*. December.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ke 4). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157–172. <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/39>
- Herman. (2020). Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Omzet Penjualan Pedagang Kios Di Pasar Tradisional Tarawang Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Penelitian Ekonomi*, 1(1), 1–10.
- Husaini, & Fadhlani, A. (2017). Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan. *Jurnal Visioner & Strategis*, 6(2), 111–126. <https://journal.unimal.ac.id/visi/article/view/309>
- Lasoma, A., Sofhian, S., & Zainuddin, Y. (2021). Pengaruh Modal Usaha Dan Strategi Pemasaran Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. *Finansha-Journal of Sharia Financial Management*, 2(2), 45–60. <https://doi.org/10.15575/fjsfm.v2i2.13923>

- Lestari, N. P., & Widodo, S. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Manukan Kulon Surabaya. *Economie*, 3(1), 8–19.
- McGee, R., Brenneman, D. E., & Spector, A. A. (1977). Regulation of fatty acid biosynthesis in Ehrlich cells by ascites tumor plasma lipoproteins. *Lipids*, 12(1), 66–74. <https://doi.org/10.1007/BF02532975>
- Nanda, D. U., & Fikriyah, K. (2020). Perilaku Pedagang Pasar Bandar Kecamatan Mojojoto Kota Kediri Dalam Prespektif Prinsip Dasar Pasar Islami. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 588. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1364>
- Nursyamsu, N., Irfan, I., Mangge, I. R., & Zainuddin, M. A. (2020). Pengaruh Modal Kerja dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Kabonena. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 90–105. <https://doi.org/10.24239/jiebi.v2i1.25.90-105>
- Notoatmodjo. (2010). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Patty, F. N & Rita, M. R. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Empiris PKL di Sepanjang Jln. Jenderal Sudirman Salatiga). *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana*. hal. 5-6.
- Prihatminingtyas, B. (2019). Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Landungsari Kota Malang. *Jurnal Agregat*, 4(1), 147–154.
- Putra, I. P. A. S., & Sudibia, I. K. (2020). Pengaruh Modal, Lama Usaha, Teknologi Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Dan Pendapatan UMKM Di Denpasar Utara. *E - Jurnal EP Unud*, 09(10), 2209–2238.
- Putri, N. M. D. M., & Jember, I. M. (2016). Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap UMKM di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Intervening). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(2), 142–150.
- Ramadhon, R., Listyawati, I., & Muslikhun, A. (2022). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bulu Semarang. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 53.
- Rusmusi, & Maghfira, A. N. (2018). Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Ikan Hias Mina Reestu Purwokerto Utara. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 20, 1–9.
- Sadan Madji, Daisy S.M. Engka, & Sumual, J. I. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal EMBA*, 7(3), 3998–4006.
- Sadono Sukirno, Teori Pengantar Ekonomi Mikro, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 76.
- Sadono Sukirno dkk, Pengantar Bisnis, (Jakarta: Kencana, 2006)
- Samuelson, Paul. A., Nordhaus, William, 2003, Ilmu Mikroekonomi, Jakarta: Erlangga.
- Setiaji, K. dan Fatuniah, A.L. (2018). Pengaruh modal, lama usaha dan lokasi terhadap pendapatan pedagang pasar pasca relokasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*. 6(1), hal. 1-14.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.CV
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sujatmiko, Eko. 2014. Kamus IPS, Cetakan pertama. Surakarta: 19 Aksara Sinergi medi

- Suparmoko, M. dan Irawan. 1986. *Ekonomi dan Pembangunan*. Yogyakarta : Liberty.
- Suroto. 2000. *Strategi pembangunan dan Perencanaan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Wisnu, W. N. & Yuliarmi, N. N. 2018. Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Desa Serangan Kecamatan Denpasar Selatan. *EJurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 7. No. 12. Hal. 2562